

**PENGELOLAAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI
DESA SEMUT KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN
PEKALONGAN**

Mahirun^{*)} dan Andi Kushermanto^{**)}

^{*)} Program Studi Manajemen

^{**)} Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email : mahirun@yahoo.com ; andiunikal@gmail.com

ABSTRACT

The living environment is a unitary space with all objects, forces, conditions, and living things, including humans and their behavior that affect the continuity of life and the welfare of humans and other living creatures. Environmental awareness is an effort to grow and develop awareness of the environment which does not only include garbage, pollution, greening animal protection, but furthermore how people have a love for land and water to achieve justice, prosperity and environmental sustainability. This community service regarding the management of environmental hygiene and health is carried out in Semut Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency with the target population of the village community. The purpose of this activity is to build a culture of environmental awareness and increase community participation in environmental hygiene and health. The results of the activity can run smoothly, as evidenced by the role of participants who follow from elements of the community, and more importantly the growing public awareness of the importance of protecting the environment which includes cleanliness and environmental awareness, and increasing public understanding and awareness about environmental hygiene and health. Assistance activities to the community by involving all related components from the village, sub-district, and related offices in Pekalongan Regency can be carried out to maintain the continuity of these activities.

Keywords: Village, environment, environmental awareness, cleanliness, health

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dinyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah kesadaran terhadap lingkungan, karena hal tersebut merupakan bentuk kepedulian seseroang terhadap

kualitas lingkungan. Swan dan Stapp (1974) menentang kebijakan yang tidak berwawasan lingkungan. Berkembangnya pemasahan terhadap lingkungan Tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dapat tumbuh seiring dengan perubahan padan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, sikap, serta karakteristik individu (Krech dan crutchfield, 2003).

Keterkaitan yang sangat erat diantara cara pandang manusia terhadap kelestarian lingkungannya, dan cara pandang tersebut tergantung dari pengetahuan yang dimiliki dan

pengalaman yang. Berhasil diperoleh, serta norma-norma yang melekat dilingkungan tempat tinggal (Iskandar, 2001). Sedangkan Zen (1998) berpendapat lingkungan adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan, berdasarkan tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam dan lingkungannya.

Kesadaran lingkungan merupakan upaya untuk tumbuh kembangnya kesadaran terhadap lingkungan yang tidak hanya meliputi sampah, pencemaran, penghijauan perlindungan satwa, namun lebih jauh bagaimana masyarakat memiliki cinta tanah dan air untuk mencapai keadilan, kemakmuran dan kelestarian lingkungan hidup. Kesadaran akan lingkungan akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sebagai dambaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan modal dasar yang penting untuk pembangunan manusia, karena kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kualitas hidup manusia itu sendiri.

Kebersihan dan kesehatan lingkungan tercermin dari bebasnya lingkungan dari berbagai macam kotoran, debu, dampah dan bau, yang dapat menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh mikroba. Termasuk dalam arti kebersihan dan kesehatan tersebut adalah lingkungan yang bebas dari virus, bakteri pathogen, dan berbagai sumber penyakit.

Desa Semut merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang memiliki permasalahan seperti kurangnya pasokan air bersih, kebersihan sungai dan pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa membangun budaya sadar lingkungan an peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi, dan praktek lapangan. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 30% materi penyuluhan, 30% diskusi dengan masyarakat, dan 40% praktek pengelolaan sampah dengan menggunakan alat pencacah sampah. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1.1. Perencanaan

Langkah awal pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa untuk menyusun rencana pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan penyuluhan dan diskusi serta praktek pengoperasian alat.

1.2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi pengabdian kepada masyarakat dengan model kerjasama antara tim PkM Unikal dengan kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Semut, dengan sesi 30% untuk presentasi materi penyuluhan, 30% diskusi, dan 40% praktek.

Tabel 1.
Materi Penyuluhan

No	Materi	Metode	Pelaksanaan	Keterangan
1	Penjelasan program Desa Semut	Presentasi	Sugiyono	Kepala Desa Semut
2	Keterkaitan Program Desa dengan Program Kecamatan Wonokerto	Presentasi	Drs. Nursam Kholil, M.H	Camat Wonokerto Kabupaten Pekalongan
3	Sadar Lingkungan	Presentasi dan diskusi	Tim PkM Unikal	Presentasi 50% Diskusi 50%
4	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan	Presentasi dan diskusi	Tim PkM Unikal	Presentasi 50% Diskusi 50%
5	Praktek penggunaan alat	Pengoperasian alat	Tim PkM, Perangkat Desa, dan Masyarakat	Kegiatan setelah Ishoma

Tabel 2.
Jadwal Pelaksanaan

No	Keterangan	Jadwal
1	Penyiapan kegiatan PkM oleh LPPM Unikal	Selama bulan Mei 2021
2	Koordinasi Tim PkM dengan Desa Semut	Minggu ke 2 dan ke 3 Bulan Juni 2021
3	Penyuluhan sadar lingkungan Penyuluhan kebersihan dan kesehatan lingkungan	Rabu, 30 Juni 2021 Jam 08.00 – 12.00
4	Peragaan alat pencacah sampah	Rabu, 30 Juni 2021 Jam 13.00 – Selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap sebagai kecenderungan respon positif atau negatif seseorang terhadap obyek tertentu seperti terhadap orang maupun peristiwa. Backman dan second (2001), berpendapat sikap sebagai keteraturan tertentu hal ini perasaan (afeksi), pandangan (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek lingkungan. Rahmadi (2011) menguraikan bahwa kesadaran lingkungan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan, tetapi juga sadar terhadap perlindungan lingkungan, pengawetan lingkungan, dan pemanfaatan lingkungan secara lestari.

Kesadaran akan lingkungan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh dengan dua cara yaitu :

 - 1) Pendekatan community development driven
Pendekatan community development driven lebih menekankan pada kapasitas warga dan organisasi kemasyarakatan dalam pengelolaan lingkungan.
 - 2) Pendekatan village development driven
Pendekatan village development driven menekankan pada Tata Kelola Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

b. Budaya cinta lingkungan

Budaya cinta lingkungan dapat diterjemahkan sebagai emperlakukan lingkungan dengan baik dan bersahabat dan meiliki kemampuanmembaca tanda-tanda dan gejala alam melalui kepekaan intuitifnya. Budaya cinta terhadap lingkungan akan membentuk karakter dan kebiaasaan hidup yang cinta dan berwawasan lingkungan, sehingga bergerak untuk menjaga lingkungan supaya terjaga kelestariannya. Masyarakat yang memiliki sikap, perilaku dan budaya cinta lingkungan hidup diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan mampu mengambil kebijakan mengenai cara pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

Tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman memerlukan langkah kongkrit untuk melestarikan lingkungan, seperti: membuat tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan desa, kerja bakti untuk kebersihan lingkungan, mengembangkan kecintaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui berbagai lomba peduli lingkungan, seperti lomba kebersihan antar RT/RW, atau

aneka kreativitas lain yang bersifat ramah lingkungan, menunjuk petugas untuk mengadakan pengawasan dan penegakan kedisiplinan (polisi lingkungan), mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan dan memanfaatkan hari-hari besar nasional untuk kegiatan-kegiatan peduli lingkungan.

c. Pelestarian lingkungan

Lingkungan merupakan anugerah Tuhan yang terbaik di dunia, maka menjadi kewajiban manusia untuk bersyukur dengan cara memelihara, menata, dan menjaga lingkungan. Kelestarian lingkungan terkait dengan kesejakteraan suatu bangsa. Oleh karena itu, manusia harus menjaga, memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya. Upaya-upaya yang harus ditempuh dalam melestarikan lingkungan hidup adalah antara lain memelihara dan melindungi hewan, menanam pohon dan penghijauan, menghidupkan lahan mati, memanfaatkan udara dan air dengan baik, dan yang terpenting adalah bagaimana agar keseimbangan alam dan habitatnya tetap terjaga.



Kegiatan pengabdian dimulai dengan sesi presentasi yang dihadiri oleh Camat Wonokerto, Kepala Desa dan Perangkat Desa Semut Kecamatan Wonokerto dan dihadiri oleh 25 audiens yang terdiri dari masyarakat desa semut. Penjelasan materi tersebut disajikan dalam bentuk presentasi power point untuk memudahkan peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memudahkan audiens memahami persoalan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan peragaan dan praktek alat pencacah sampah organik untuk memudahkan masyarakat mengoperasikan secara mandiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terutama masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan keluarga. Indikator peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilihat dari peran aktif dan antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung dan pada saat praktek peragaan alat. Namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang harus ditindaklanjuti terutama oleh kepala desa dan perangkatnya, yaitu :

1. Jumlah audiens yang hanya mencapai 25 orang menunjukkan rendahnya motivasi masyarakat mengikuti kegiatan ini, hal tersebut juga dapat menjadi indikator rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan masyarakat.
2. Jangka waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan kegiatan ini kurang maksimal untuk merubah mindset masyarakat tentang masalah lingkungan.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar, terbukti dari peran peserta yang mengikuti dari unsur masyarakat di Desa Semut Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
- b. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesadaran lingkungan, meskipun diawal kegiatan terlihat masih rendah motivasinya namun setelah pendekatan melalui diskusi dan praktek peragaan alat pemecah sampah terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.
- c. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan.

SARAN

Saran dari kegiatan ini adalah pendampingan secara berkesinambungan kepada masyarakat dengan melibatkan semua komponen terkait baik dari pihak desa, pihak kecamatan, maupun dari dinas terkait di Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup,
- Backman dan Secord, 2001. "Introduction to Psychology". Penerbit Mc Graw Hill Book. Singapore.
- Iskandar, 2001. "Pengantar Psikologi" Penerbit Angkasa, Bandung
- Krech dan Crutfield. 2003. "The Psychology of Adolescence". Penerbit Hogton Mifflin Company, New York
- Rahmadi, Takdir. 2011. "Hukum lingkungan di Indonesia". Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Swan and Stapp. 1974. "Psycomotor Domain". Penerbit Longmans, London
- Zen, M. T. 1985. "Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup". Penerbit Gramedia, Jakarta